

JURNAL PENELITIAN

SYSTEMATIC REVIEW :
PENGARUH PENGETAHUAN MEROKOK TERHADAP
KESEHATAN GIGI DAN MULUT
PADA MASYARAKAT



MUTIARA SIANIPAR
P07525018064

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2021

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
KTI, 16 JUNI 2021**

Mutiara Sianipar

Pengaruh Pengetahuan Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat

ix +28 Halaman + 4 Tabel, 5 Lampiran

ABSTRAK

Merokok merupakan perilaku yang ada dikalangan masyarakat. Merokok dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan gigi dan mulut. Seperti penyakit Periodontal, perubahan warna gigi, karies dan kehilangan gigi. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *systematic review*, dengan meriview 10 jurnal terkait yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dengan 10 jurnal yang sudah terpublikasih dari tahun 2015-2020 dengan sasaran masyarakat.

Hasil penelitian dari 10 jurnal diperoleh bahwa tingkat pengetahuan perokok pada masyarakat terdapat 2 jurnal (20%) dengan kesehatan gigi dan mulut 20% dengan kategori baik, 3 jurnal (30%) dengan kesehatan gigi dan mulut 30% dengan kategori sedang, 5 jurnal (50%) dengan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori buruk .

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat. Diharapkan masyarakat perokok dapat mengurangi frekuensi merokok sehingga kesehatan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik.

Kata Kunci : Pengetahuan Merokok, Kesehatan Gigi

Daftar pustaka : 10 (2016-2021)

ABSTRACT

Smoking is a behavior that is commonly encountered in society that can pose a negative impact on oral health such as periodontal disease, tooth discoloration, caries and tooth loss. Knowledge of dental and oral health is very important to form an action that supports the oral health of the community.

This study is a systematic review conducted by reviewing and comparing 10 journals with related titles, published between 2015-2020, aimed at finding out the effect of knowledge about smoking on the oral health status of smokers.

Through the results of research on 10 journals, it is known that 2 journals (20%) stated that the level of smokers knowledge about smoking related to dental and oral health was in the good category, 3 journals (30%) stated their level of knowledge was in the medium category, and 5 journals (50 %) declared it in the bad category.

This study concludes that there is an effect of smokers' knowledge about smoking on dental and oral health. Smokers are expected to reduce the frequency of smoking to maintain the health of their teeth and mouth.

Keywords : Knowledge of Smoking, Dental Health

References : 10 (2016-2021)

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Kusumawardani E, 2011).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan satu kesatuan dari kesehatan pada umumnya yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Gigi dan mulut merupakan salah satu organ tubuh yang berfungsi sebagai tempat pertama kalinya makanan masuk kedalam tubuh, sehingga penting bagi kita untuk menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut.

Secara khusus kesehatan gigi diatur dalam Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 93 dan 94 tentang Kesehatan yang berbunyi :

Walaupun hanya dua pasal dalam Undang Undang Kesehatan, pasal ini dinilai sudah lengkap dan cukup untuk menjamin semua orang mendapatkan kesehatan gigi. Dalam pasal tersebut, disebutkan mulai pencegahan, pengobatan dan pemulihan. Pemerintah juga menjamin adanya tenaga, fasilitas untuk pelayanan kesehatan gigi untuk semua orang.

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan tingkat prevalensi perokok yang tertinggi di dunia. Pada tahun 2011, sekitar 30% individu yang berusia 15 tahun keatas merokok setiap hari (Kusumawardani, Tarigan, Suparmi & Schlotheuber, 2018). Berdasarkan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2014 di Indonesia, survei siswa berbasis sekolah yang representatif secara nasional melaporkan prevalensi perokok aktif saat ini sekitar 18,3% yaitu pada kelompok usia 13-15 tahun dan yang terpapar asap rokok di rumah sebesar 57,3%. Berdasarkan survei yang dilakukan didapatkan hasil anak laki-laki yang merokok adalah sebesar 33,9% dan anak perempuan 2,5% (World Health Organization, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia merupakan hal yang perlu mendapat perhatian khusus dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi. Hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90% penduduk Indonesia (Depkes 2014).

Berdasarkan data WHO (2013), prevalensi penduduk usia dewasa yang merokok setiap hari di Indonesia sebesar 29% yang menempati urutan pertama se-Asia Tenggara. Sejalan dengan data hasil survei *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) tahun 2011,

Dampak buruk rokok bagi kesehatan semakin lama semakin meningkat dengan makin banyaknya laporan di berbagai jurnal kedokteran dunia. Ternyata

dari asap rokok, bukan hanya nikotin saja yang berbahaya tetapi juga zat-zat lain yang terdapat dalam asap rokok serta sebagai hasil dari pembakaran tembakau, ikut menyumbang bahaya rokok bagi kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah *systematic review*. Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi.

a. *Population* : masyarakat, b. *Intervention* : Tidak ada, c. *Comparison*: Tidak ada pembandingan, d. *Outcome* : Menurunnya angka kejadian karies gigi dan e. *Study design* : Kuantitatif.

HASIL

A. Karakteristik Umum Artikel

Dari hasil review yang telah diperoleh berdasarkan artikel yang berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review*.

Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1. Karakteristik Umum Artikel

No	Kategori	F	%
A TAHUN PUBLIKASI			
1.	2016	2	20 %

2.	2018	2	30 %
3.	2019	1	10 %
4.	2020	1	10 %
5.	2021	3	30 %
B DESAIN PENELITIAN			
1.	Deskriptif Korelatif dengan Design Cross Sectional	3	30 %
2.	Analitik dengan Design Cross Sectional	5	50 %
3.	Observasional dengan cross sectional	1	10 %
4.	Kuantitatif dengan deskriptif	1	10 %
C. SAMPLING PENELITIAN			
1.	Total Sampling	1	10 %
2.	Purposive Sampling	3	30 %
3.	Nonprobability sampling	1	10 %
4.	Random Sampling	4	40 %
5.	Cluster sampling	1	10 %
D. INSTRUMEN PENELITIAN			
1.	Kuesioner	10	100 %
E. ANALISIS STATISTIK PENELITIAN			
1.	Uji Spearman Rho	1	10 %
2.	Deskriptif sederhana	2	20 %
3.	Deskriptif dengan persentase	1	10 %
4.	Distribusi frekuensi dalam bentuk tabel	1	10 %
5.	Uji Statistik Chi-square	5	50 %

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa sebesar 10 % artikel terpublikasi pada tahun 2019 dan 2020, dan 20% artikel tahun 2016, 30 % masing masing tahun 2018, dan 2021. Desain penelitian yang digunakan yaitu Analitik dengan design cross sectional sebesar 50%, dan untuk Deskriptif Korelatif dengan Design Cross sectional 30%, Observasional dengan cross sectional dan Kuantitatif dengan Deskriptif. Sampling penelitian yang digunakan yaitu Random sampling sebesar 40%. Purposive Sampling 30% dan masing masing 10% untuk Total sampling, Nonprobability sampling dan Cluster sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Kuesioner sebesar 100%. Analisis statistik penelitian yang digunakan yaitu dengan uji Chi-square sebanyak 50%, Deskriptif sederhana 20% dan masing masing 10% untuk Uji Spearman Rho, Deskriptif dengan Persentase dan Diskriptif Frekuensi dalam bentuk tabel.

Karakteristik Tingkat Pengaruh Pengetahuan Merokok Pada Masyarakat

Tabel 4.2. Karakteristik Tingkat Pengaruh Pengetahuan Merokok Pada Masyarakat

Pengaruh Pengetahuan Merokok	F	%
Baik	2	20%
Sedang	3	30%
Buruk	5	50%
Jumlah	10	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 10 jurnal Tingkat Pengaruh Pengetahuan Merokok terdapat 2 jurnal dengan kategori baik 20 %,3 jurnal dengan kategori sedang 30% dan 5 jurnal dengan kategori buruk 50%.

Karakteristik Kesehatan Gigi dan Mulut Perokok

Tabel 4.3. Karakteristik Kesehatan Gigi dan Mulut Perokok

Kriteria Kesehatan Gigi dan Mulut	F	%
Baik	2	20
Sedang	3	50
Buruk	5	50
Jumlah	10	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Karakteristik Kesehatan Gigi dan Mulut Perokok terdapat 2 jurnal dengan kategori baik 20% dan 3 jurnal dengan kategori sedang30% dan 5 jurnal dengan kategori buruk 50%.

PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Artikel

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa sebesar 10 % artikel terpublikasi pada tahun 2019 dan 2020, dan 20% artikel tahun 2016, 30 % masing masing tahun 2018, dan 2021.

Dimana deskriptif analitik dengan design cross sectional artinya pengukuran variabel hanya dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam periode tertentu dan setiap studi hanya dilakukan satu kali pengamatan (Machfoedz et al.,2005). Cross sectional adalah sebagai suatu

penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi maupun dengan teknik pengumpulan data pada suatu waktu tertentu (Notoatmodjo, 2002).

Instrumen penelitian yang paling banyak ditemukan adalah kuesioner sebesar 50%, kuesioner dan lembar observasi sebesar 20%, kemudian masing – masing 10% menggunakan instrument wawancara, undi atau Tarik lotre dan kuesioner, wawancara dan observasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab agar dapat mengetahui tingkat pemaham dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut.

Analisis statistic diperoleh data sebesar 40% menggunakan Uji-Chi-Square, Chi-square disebut juga dengan Kai Kuadrat. Uji Chi-square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal (Sutrisno, 2000). Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji Chi-square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah. Uji Chi Square merupakan uji non parametrik yang paling banyak digunaka, kemudian masing-masing 10% menggunakan uji spearman rank, uji mann whitery dan chi-square, secara deskriptif berdasarkan presentase, bivariat dengan uji chi-square, indeks def-t dan DMF-T, univariat dengan uji

proporsi dan bivariat dengan uji chi-square.

Karakteristik Pengaruh Pengetahuan Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masyarakat

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 10 jurnal Tingkat Pengaruh Pengetahuan Merokok terdapat 2 jurnal dengan kategori baik 20 %,3 jurnal dengan kategori sedang 30% dan 5 jurnal dengan kategori buruk 50%.

Merokok memiliki efek negatif terhadap kondisi sistemik, maupun lingkungan lokal rongga mulut. Efek lokal yang ditimbulkan akibat merokok antara lain terjadinya karies gigi, radang gusi, penyakit periodontal kehilangan tulang alveolar serta munculnya lesi-lesi pada rongga mulut (Kusuma, 2012). Asap panas yang dihasilkan dari hisapan rokok dapat mempengaruhi aliran pembuluh darah pada gusi. Perubahan aliran darah mengakibatkan penurunan air ludah (*saliva*) yang berada di dalam rongga mulut, ketika air ludah mengalami penurunan otomatis mulut cenderung kering. Seperti yang sudah umum diketahui, air ludah merupakan pelindung alamiah rongga mulut. Jika air ludah mengalami penurunan fungsi perlindungannya, maka bakteri akan berkembang biak dengan cepat dan menghasilkan asam yang melarutkan email gigi, sehingga mulailah terbentuk lubang gigi.

Pada mulanya noda ini dianggap disebabkan oleh nikotin, tetapi sebetulnya adalah hasil pembakaran tembakau yang berupa tar. Nikotin sendiri tidak berwarna dan mudah larut, warna coklat terjadi pada perokok biasa, sedang warna

hitam terjadi pada perokok yang menggunakan pipa. Noda-noda tersebut mudah dibersihkan karena hanya terdapat di dataran luar gigi. Tetapi pada orang yang merokok selama hidupnya, noda tersebut dapat masuk ke lapisan email gigi bagian *superficial* dan sukar untuk dihilangkan (Mulyawati, Y).

Tar yang mengendap di permukaan gigi menyebabkan permukaan gigi menjadi kasar sehingga terbentuknya plak gigi menjadi lebih cepat. Plak adalah sekumpulan protein air ludah, sisa makanan dan bakteri. Perlekatan plak yang merupakan awal terbentuknya kalkulus, yang jumlahnya lebih besar dijumpai pada perokok akan memperburuk status kebersihan mulut seorang individu (Alamsyah, 2009).

Jumlah karang gigi pada perokok cenderung lebih banyak daripada yang bukan perokok. Rokok terdiri dari sunstansi sitotoksik seperti nikotin dengan caramengubah *host response* atau secara langsung merusak sel-sel normal periodontium, hal ini ditunjukkan dengan dosis rendah nikotin tersimpan di dalam dan dilepaskan dari *fibroblast periodontal* (Warjowinoto, 2000). Periodontitis adalah infeksi yang menyerang jaringan pendukung gigi terjadi bila racun bakteri dan enzin merusak jaringan pendukung gigi dan tulang. Tar yang masuk di bawah gusi akan menyebabkan inflamasi dan infeksi kehilangan perlekatan tulang dan berakhir pada tanggalnya gigi. Perokok mempunyai resiko yang besar untuk perkembangan penyakit periodontal menjadi lebih parah dibandingkan

dengan bukan perokok. Hal ini dikaitkan dengan lemahnya mekanisme pertahanan tubuh para perokok sehingga lebih rawan terkena penyakit periodontal (Alamsyah,2017; Pramesta, 2009;).

Merokok dapat menyebabkan timbulnya bau mulut (halitosis). Bau mulut ini tidak dapat diatasi dengan menyikat gigi atau menggunakan obat kumur. Bau mulut disebabkan oleh tar dan nikotin yang berasal dari rokok yang berakumulasi di gigi dan jaringan lunak mulut meliputi lidah gusi dan sebagainya. Merokok juga akan mengeringkan jaringan mulut sehingga mengurangi efek pencucian dan bufer saliva terhadap bakteri dan kotoran yang dihasilkan (Anwar, 2007).

Beberapa statistik dari *America Canser Soclety* menyatakan sekitar 90% kanker rongga mulut dikarenakan mengkonsumsi tembakau, resiko terkena keganasan karena banyaknya jumlah merokok atau dan lamanya paparan rokok. Cara mendeteksi kanker rongga mulut dapat dilakukan *dental checkup*. Resiko dari efek merokok pada gigi dan mulut, para perokok mempunyai resiko 6 kali lebih banyak menderita kanker rongga mulut. Ini dikaitkan dengan bahan kimia yang berjumlah sekitar 4.000 dalam sebatang rokok. (Siregar dan Susanti, 2010)

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari 10 artikel diperoleh bahwa tingkat pengetahuan perokok pada masyarakat terdapat 2 jurnal (20%) dengan kesehatan gigi dan mulut 20% dengan kategori baik, 3 jurnal (30%) dengan kesehatan gigi dan mulut 30%

dengan kategori sedang, 5 jurnal (50%) dengan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori buruk .

SARAN

1. Untuk masyarakat
Diharapkan masyarakat perokok dapat mengurangi frekuensi merokok sehingga kesehatan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian *systematic review* ini dapat memberikan wawasan dan ilmu tambahan bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Andina Rizkia Putri Kusuma, *Pengaruh merokok terhadap kesehatan Gigi dan rongga mulut*, World Class Islamic Cyber University UNISSULA. Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung
- Budoyono,R.,2009,*Makalah Rokok*, <http://rahmanbudoyono.wordpress.com/2009/01/28/>
- Desi Andriyani, *Hubungan Merokok Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa SMK Di Bandar Lampung*.
<http://www.ejurnal.poltekkestjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/856>
- Fince Tinus Waruwu, *Implementasi Algoritma Apriori Pada Analisa Pola Data Penyakit Manusia Yang Disebabkan Oleh Rokok*. KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer) Volume I, Nomor 1, Oktober 2017
- Florenly, Suci Erawati, Molek. *Peran Dokter Gigi Dalam Menghentikan Kebiasaan Merokok*. Dentika Dental Journal, Vol 17, No. 4, 2013: 386-390
- Intan, Asmawati, Sondang. *Hubungan Kebiasaan Merokok Dan Ph Saliva Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang*. Poltekkes Kemenkes Medan Vol 13 No 2 (2018)
- Jeanyvia Anggreyni Sodri, Rosihan Adhani, Isnur Hatta, Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Perokok. Jurnal Kdokteran Gigi Vol II No 1 April 2018
- Rizki Mulyana Djokja, B. S. Lampus, Christy Mintjelaskan. *Gambaran Perokok Dan Angka Kejadian Lesi Mukosa Mulut Di Desa Monsonian Kecamatan Banggai Tengah*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/1928/2167>
- Nengah Sumerti, Merokok dan efeknya terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut. Jurnal kesehatan gigi (dental health journal)Volume 4 nomor 2 agustus 2016 hal 49 - 96
- Sonia Vanduri Seja, *Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan*

- Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Perokok Remaja.* Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/14281/1/702017002_%20BAB%20I_DAF%20TAR%20PUSTAKA
- Sumerti, ni nengah (2016) *Merokok Dan Efeknya Terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut.* Jurnal kesehatan gigi (dental health journal), 4 (2). Pp. 49-58. Issn 2337-4187
- Siregar, N dan Susanti, L. 2010, *Efek Merokok Terhadap Kesehatan Rongga.* <http://mypotik.blogspot.co.id/2010/08/.html>
- Sungkar, A., ,2011, *Resiko Asap Rokok Terhadap Kesehatan Rongga*
<http://www.kedokterangigi.net/52/resiko-asap-rokok-terhadap-kesehatan-gigi-dan-mulut.html>
- Wulandari Asiking, *Hubungan merokok dengan kesehatan gigi dan mulut pada pria dewasa di desa poyowa kecil kecamatan kotamobagu selatan kota kotamobagu.* Journal keperawata (e-kp) volume 4 nomor 1, februari 2016